

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Penerapan kurikulum 2013 revisi, khususnya pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan sebagai pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kerangka dalam berpikir. Pada pembelajaran bahasa Indonesia meliputi beberapa teks yang memiliki struktur dan kerangka berpikir yang berbeda setiap tingkatannya. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X meliputi beberapa teks di antaranya teks laporan hasil observasi, teks cerita rakyat (hikayat), teks puisi, teks biografi, dan teks anekdot. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu teks yang dipelajari oleh peserta didik kelas X.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki kedudukan dalam upaya pengembangan intelektual peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulis. Berikut adalah penjabaran Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada Kurikulum 2013 revisi.

1. Standar Kompetensi Kelulusan

Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan peran penting dalam menentukan kompetensi yang akan dijalankan oleh tiap satuan Pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 bahwa Standar Kompetensi Lulusan memiliki definisi sebagai berikut.

a) Pengertian

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b) Tujuan

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pelayanan.

c) Ruang lingkup

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, Standar Kompetensi Lulusan mengacu pada pengembangan dan proses peningkatan kualitas peserta didik dari segi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 dijelaskan bahwa kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah,

	masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, Kawasan regional, dan internasional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora serta mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara serta kawasan regional dan internasional.
Keterampilan	Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

2. Standar Isi

a. Kompetensi Inti

Standar isi merupakan salah satu kriteria dalam proses pendidikan. Standar isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang biasa digunakan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 menyatakan bahwa kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada tiap kelas. Sejalan dengan hal tersebut, Kosasih (2014:146) mengemukakan, “Kompetensi

Inti menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran”.

Kompetensi Inti berdasarkan kurikulum 2013 revisi mencakup empat aspek yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran oleh peserta didik. Empat aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a) Kompetensi Inti (KI-1) kompetensi sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti (KI-2) kompetensi sikap sosial;
- c) Kompetensi Inti (KI-3) kompetensi pengetahuan;
- d) Kompetensi Inti (KI-4) kompetensi keterampilan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas X, peserta didik diharapkan menguasai empat kompetensi yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi yaitu 1) kompetensi sikap spiritual yang berkaitan dengan ajaran keagamaan, 2) kompetensi sikap sosial yang berkaitan dengan sosial kehidupan serta mengamalkan perilaku dalam bersosialisasi, 3) kompetensi pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman dan penerapan secara faktual, prosedural, dan sebagainya, dan 4) kompetensi keterampilan yang mencakup penciptaan sesuatu dan berhubungan dengan kemampuan dalam mengembangkan diri.

b. Kompetensi Dasar

Merupakan sesuatu yang dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik, karakteristik peserta didik, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Berikut penjabaran Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2 dari mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi teks laporan hasil observasi.

3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari teks laporan hasil observasi.

4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaannya.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya penulis menyajikan secara rinci kompetensi tersebut menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Kosasih (2014:147) menjelaskan, “Indikator Pencapaian Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi”. Indikator Pencapaian Kompetensi merupakan bentuk uraian dari kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik selama proses atau kegiatan pembelajaran.

Berikut penulis sajikan Kompetensi Dasar yang dijabarkan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi.

3.2.1 Menjelaskan secara tepat definisi umum dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.2.2 Menjelaskan secara tepat definisi bagian yang dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.3 Menjelaskan secara tepat deskripsi manfaat dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.4 Menjelaskan secara tepat kata benda dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.5 Menjelaskan secara tepat kata kerja material dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.6 Menjelaskan secara tepat kopula dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan secara tepat kata yang menyatakan pengelompokan dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.8 Menjelaskan secara tepat kata yang menyatakan sifat dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.9 Menjelaskan secara tepat kata-kata teknis (istilah ilmiah) dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.10 Menjelaskan secara tepat kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal) dalam dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan kelengkapan struktur dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

4.2.2 Menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan kelengkapan aspek kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang sangat penting dalam upaya proses kegiatan pembelajaran. Kosasih (2014:146) menjelaskan, "Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran". Sebelumnya penulis telah menjabarkan Indikator Pencapaian Kompetensi, kemudian berlanjut ke tahap perumusan tujuan pembelajaran tentang Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi serta Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Setelah mencermati, mempelajari, dan memahami teks laporan hasil observasi melalui kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*, peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan secara tepat definisi umum dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
2. menjelaskan secara tepat deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
3. menjelaskan secara tepat deskripsi manfaat dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
4. menjelaskan secara tepat kata benda dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

5. menjelaskan secara tepat kata kerja material dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
6. menjelaskan secara tepat kopula dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
7. menjelaskan secara tepat kata yang menyatakan pengelompokan dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
8. menjelaskan secara tepat kata yang menyatakan sifat dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
9. menjelaskan secara tepat kata-kata teknis dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
10. menjelaskan secara tepat kata yang mengatasnamakan penulis dalam dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
11. menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan kelengkapan struktur dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
12. menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan kelengkapan aspek kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

B. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Priyatni dan Harsiati (2013:37) menjelaskan, "Teks laporan hasil observasi

dihasilkan dari proses pengamatan secara langsung oleh penulis atau memaparkan hasil pengamatan orang lain”.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Kosasih (2013:42) mengungkapkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks laporan hasil observasi, pembaca memperoleh pengetahuan atau wawasan. Karakteristik teks laporan hasil observasi adalah tertuju untuk memberikan pengetahuan atau informasi sesuai fakta yang ada kepada pembaca. Juliawati (2015:3) menjelaskan, ”Teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk teks yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh informasi apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan. Data yang diperoleh bisa berupa gambar, rekaman suara ataupun video.

2. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi umumnya menginformasikan suatu fakta dari hasil pengamatan langsung. Informasi yang disampaikan pun beragam, biasanya berupa objek tentang keadaan lingkungan, alam, hewan, peristiwa, dan lain-lain. Menurut Kosasih (2014:46), laporan hasil observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis salah satunya berupa makalah. Struktur teks laporan hasil observasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1) Definisi Umum

Definisi umum merupakan pemberitahuan atau penjelasan secara umum mengenai objek yang dibahas dalam suatu teks. Menurut Kosasih (2014:46), Definisi umum menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya. Kemudian Harsiati, dkk (2017:141)

Menyatakan bahwa pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum; pernyataan umum/definisi umum berisi definisi kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal, usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Ciri bahasa teks laporan hasil observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, penulis simpulkan bahwa pernyataan umum merupakan bagian dari teks pada paragraph pertama yang berisi tentang penjelasan objek yang dibahas.

Contoh: “Lidah Buaya adalah jenis tumbuhan berdaging tebal yang berasal dari genus *Aloetu*, Tumbuhan ini bersifat menahun, menyebar di berbagai belahan bumi ”

(sumber: adjar.id).

Penggalan tersebut menjelaskan tentang informasi umum subjek yang dilaporkan tentang tanaman Lidah Buaya.

2) Definisi per Bagian

Definisi bagian merupakan salah satu bagian yang memerinci hal yang dilaporkan. Menurut Kosasih (2014:46), Deskripsi per bagian menjelaskan aspek-

aspek tertentu dari objek yang diobservasi. Sejalan dengan hal tersebut, Harsiati, dkk (2017:141)

Menjelaskan bahwa deskripsi bagian; berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Kalau tumbuhan berupa perincian fisik bunga, akar, buah, atau perincian bagian lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini. Kalau yang dilaporkan berupa objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek. Ciri bahasa menggunakan kata khusus dan kalimat-kalimat yang menjelaskan (memerinci). Deskripsi bagian menggunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa deskripsi bagian merupakan informasi tentang bagian-bagian penting mengenai objek yang dilaporkan, biasanya menggunakan kalimat yang menjelaskan atau memerinci meliputi ciri atau sifat khusus suatu objek.

Contoh : “Terdapat tiga jenis Lidah Buaya yang banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan secara komersial. Adapun ketiga jenis Lidah Buaya tersebut adalah *Curacao Aloe*, *Cape Aloe*, dan *Socotrine*” (Sumber: adjar.id)

3) Deskripsi Manfaat

Deskripsi manfaat menjelaskan kegunaan suatu objek yang dilaporkan. Menurut Kosasih (2014:46), Deskripsi manfaat menjelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Setyaningsih (2019:14) menjelaskan, “Deskripsi manfaat dikatakan juga dengan bagian penutup yang berisi manfaat atau kegunaan”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis simpulkan bahwa deskripsi manfaat adalah suatu bentuk penjelasan tentang manfaat atau kegunaan suatu objek yang dilaporkan dan biasanya terdapat pada bagian akhir penutup.

Contoh: “Saat ini, Lidah Buaya banyak dimanfaatkan sebagai produk Kesehatan komersial, seperti gel Lidah Buaya yang dapat meredakan penyakit kulit”.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah kebahasaan merupakan suatu bentuk aturan yang digunakan untuk membuat suatu kalimat baku secara efektif dan mudah dimengerti. Teks laporan hasil observasi berdasarkan kaidah kebahasaan menurut Kosasih (2013:49) adalah sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa gunung, sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alam, dan peristiwa budaya.
- 2) Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan Tindakan suatu jenis benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

Contoh: “Musibah banjir di Jakarta bukan semata melumpuhkan akses transportasi yang kemudian membatasi aktivitas warga dan merugikan berbagai pihak. Banjir telah memakan banyak korban, jumlah pengungsi pun terus bertambah di sejumlah titik banjir di Jakarta hingga Bekasi. Berbagai pihak pun mulai mengulurkan tangan untuk memberikan bantuan dan menunjukkan kepedulian. Dari bantuan komunitas, Yayasan, organisasi internasional, relawan, hingga situs belanja *Online* juga turun tangan.”

- 3) Banyak menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, yaitu. Kata-kata tersebut digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.

Contoh: “Jantung adalah berbentuk seperti kerucut. Jantung terletak di tengah dada bagian dalam. Jantung merupakan organ tebal, berotot, dan mempunyai empat bilik. Rata-rata jantung mempunyai ukuran Panjang kira-kira 13 cm, lebar 9 cm, dan tebal 6 cm. berat jantung sekitar 300 gram.”

- 4) Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokkan, perbedaan, atau persamaan.

Contoh:

- a. Semua benda di bumi ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.
 - b. Benda mati dibedakan dari benda hidup karena benda mati tidak mempunyai ciri umum tersebut.
 - c. Harimau (*Panthera Tigris*) digolongkan ke dalam mamalia, yaitu hewan yang menyusui.
- 5) Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya.

Contoh: “Sekitar dua ratus mahasiswa berkumpul di depan gedung DPR.”

- 6) Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks. Hal ini terkait dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan.

Contoh: “Binatang dapat dibagi menjadi vertebrata dan invertebrata. Makhluk vertebrata mempunyai tulang belakang yang meliputi manusia, burung, anjing, katak, dan lain-lain. Sementara itu, invertebrate tidak mempunyai tulang belakang yang meliputi ubur-ubur, kupu-kupu, dan laba-laba. Terdapat lima kelompok vertebrata, yaitu mamalia, burung, amfibi, reptilia, dan ikan.”

- 7) Banyak melesapkan kata-kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal). Kata-kata saya, kami, penulis, dan peneliti sering dihilangkan dengan digantikan oleh bentuk kalimat pasif.

Contoh:

Personal	Impersonal
a. Di Indonesia, <u>saya</u> menemukan harimau di hutan di pulau Sumatra dan Jawa.	Di Indonesia harimau dapat ditemukan di hutan di pulau Sumatra dan Jawa.
b. Yang pertama <u>kami</u> sering menyebutnya makhluk hidup dan yang kedua <u>kami</u> menyebutnya makhluk mati.	Yang pertama sering disebut makhluk hidup dan yang kedua disebut benda mati.
c. Semua benda di dunia ini dapat <u>penulis</u> klasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.	Semua benda di dunia dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Priyatni dan Harsiati (2013:37) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi adalah 1) menggunakan nomina atau kata benda untuk menginformasikan benda atau sesuatu yang diamati; 2) menggunakan kata sifat atau keadaan untuk mendeskripsikan suatu

atau benda yang diamati; 3) menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku; 4) menggunakan istilah-istilah teknis; 5) menggunakan kata konkret sesuai fakta; 6) menggunakan kalimat definitif (pasti); dan 7) menggunakan kalimat rincian (analisis).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi menggunakan pernyataan-pernyataan yang mengandung fakta. Lalu, struktur teks laporan hasil observasi terbagi menjadi tiga, yaitu definisi umum, definisi per bagian, dan definisi manfaat. Sementara itu, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sering menggunakan kata benda atau nomina, menggunakan kata kerja atau verba, menggunakan kopula atau kata yang menjelaskan definisi atau konsep, kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan, kata yang menggambarkan sifat atau perilaku dan kata-kata teknis.

4. Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Menyusun suatu laporan hasil observasi perlu memahami langkah-langkah dalam Menyusun laporan hasil observasi. Kosasih (2013:58), langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai.
- 2) Mendaftar topik-topik kecil yang dapat dikembangkan menjadi laporan.
- 3) Menyusun kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat.

- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu dengan memerhatikan kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik teks laporan hasil observasi.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, menurut Subandi (2013:95) terdapat empat langkah yang dapat digunakan dalam memproduksi teks laporan hasil observasi. Keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik

Topik teks laporan hasil observasi berkaitan dengan jenis objek yang akan diamati. Oleh karena itu, kita harus menentukan apakah objek yang akan diobservasi itu berupa benda, tempat, atau peristiwa.

- 2) Mengumpulkan bahan

Setelah menentukan objek, kita perlu mendata hal-hal berikut: (1) di mana pengamatan akan dilakukan, (2) kapan pelaksanaan, (3) data atau fakta apa saja yang yang perlu diketahui, (4) bagaimana cara melakukan pengamatan, (5) peralatan apa saja yang diperlukan saat melakukan pengamatan, serta mencatat dengan cermat semua fakta yang ditemukan.

- 3) Menyusun kerangka

Fakta-fakta yang ditemukan dapat disusun mengikuti pola kerangka kronologi dan spasial. Pola kronologi (urutan peristiwa) digunakan apabila objek yang diamati berupa peristiwa atau kejadian, sedangkan pola spasial (urutan ruang) digunakan apabila objek yang diamati berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya.

4) Mengembangkan kerangka

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan topik-topik tersebut menjadi kalimat yang lengkap. Hungkan setiap kalimat dengan kata penghubung yang tepat sehingga menunjukkan kohesi (pertalian antarkata) dan koherensi (pertalian makna).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menyusun suatu teks laporan hasil observasi harus mengikuti langkah-langkah berikut yaitu menentukan topik, melakukan observasi atau pengamatan, mengumpulkan bahan pengamatan, menyusun kerangka laporan, serta mengembangkan kerangka laporan menjadi teks laporan hasil observasi yang utuh.

C. Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi.

1. Hakikat Pembelajaran menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk proses, cara, perbuatan menjadikan belajar, sedangkan menganalisis merupakan kata turunan dari analisis yang berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V berarti menyelidiki terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran teks laporan hasil observasi, menganalisis isi dan kebahasaan teks laporan hasil observasi merupakan bentuk kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dalam mempelajari serta mengkaji isi dan struktur dari teks laporan hasil observasi.

Berikut contoh menganalisis teks laporan hasil observasi.

WAYANG

Wayang yakni seni pertunjukan yang telah diterapkan sebagai warisan budaya orisinal Indonesia. UNESCO, forum yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 memutuskan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor yang berasal dari Indonesia. wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral an Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di wilayah Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Jawa Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan materi wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit binatang ternak, contohnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang *wong* berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang memakai boneka kayu sebagai tokoh.

Wayang kulit jika dilihat dari umur dan gaya pertunjukannya pun dibagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, sebab diperkirakan mempunyai umur paling tua yakni wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan serta diberi tangkai dari materi tanduk kerbau yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri atas *tuding* dan *gapit*. Wayang *wong* (dalam bahasa Jawa yang berarti orang) yakni salah satu pertunjukan wayang yang diperankan pribadi oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar yakni wayang *gung*, sedangkan yang dikenal di suku Jawa yakni wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang memakai topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun dikala ini beragam, tidak hanya dipakai dalam kegiatan ritual, tetapi juga dipakai dalam kegiatan yang bersifat menghibur. Selanjutnya jenis wayang *golek* yang mempertunjukan boneka kayu. Wayang *golek* berasal dari Sunda. Selain wayang *golek* Sunda, yang yang terbuat dari kayu yakni *menak* atau sering juga disebut wayang *golek menak* sebab cirinya mirip dengan wayang *golek*. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud verbal kebudayaan yang sanggup dimanfaatkan dalam banyak sekali kehidupan antara lain sebagai media Pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media Pendidikan sebab isinya banyak memperlihatkan aturan kehidupan kepada manusia. Pada era

modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Lalu, meskipun jarang, wayang masih digunakan juga sebagai media hiburan.

Sumber: <http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>

Tabel 2.1

Hasil analisis karakteristik yang terkandung dalam teks laporan hasil observasi berjudul Wayang

Struktur	Isi	Analisis
Definisi Umum	Wayang yakni seni pertunjukan yang telah diterapkan sebagai warisan budaya orisinil Indonesia. UNESCO, forum yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 memutuskan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor yang berasal dari Indonesia. wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (<i>Masterpiece of Oral an Intangible Heritage of Humanity</i>).	Pernyataan Umum
Definisi Bagian	Para wali songo, penyebar agama Islam di wilayah Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Jawa	Penyebaran jenis-jenis Wayang

	<p>Timur, wayang <i>wong</i> atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang <i>golek</i> di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan materi wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit binatang ternak, contohnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang <i>wong</i> berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang <i>golek</i> adalah wayang yang memakai boneka kayu sebagai tokoh.</p> <p>Wayang kulit jika dilihat dari umur dan gaya pertunjukannya pun dibagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, sebab diperkirakan mempunyai umur paling bau tanah yakni wayang purwa. <i>Purwa</i> berasal dari bahasa Jawa yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan serta diberi tangkai dari materi tanduk kerbau yang diolah sedemikian rupa dengan</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>nama <i>cempurit</i> yang terdiri atas <i>tuding</i> dan <i>gapit</i>. Wayang <i>wong</i> (dalam bahasa Jawa yang berarti orang) yakni salah satu pertunjukan wayang yang diperankan pribadi oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar yakni wayang <i>gung</i>, sedangkan yang dikenal di suku Jawa yakni wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang memakai topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun dikala ini beragam, tidak hanya dipakai dalam kegiatan ritual, tetapi juga dipakai dalam kegiatan yang bersifat menghibur. Selanjutnya jenis wayang <i>golek</i> yang mempertunjukan boneka kayu. Wayang <i>golek</i> berasal dari Sunda. Selain wayang <i>golek</i> Sunda, yang yang terbuat dari kayu yakni <i>menak</i> atau sering juga disebut wayang <i>golek menak</i> sebab cirinya mirip dengan wayang <i>golek</i>. Wayang tersebut kali</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	pertama dikenalkan di Kudus.	
Definisi Manfaat	Semua jenis wayang di atas merupakan wujud verbal kebudayaan yang sanggup dimanfaatkan dalam banyak sekali kehidupan antara lain sebagai media Pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media Pendidikan sebab isinya banyak memperlihatkan aturan kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Lalu, meskipun jarang, wayang masih digunakan juga sebagai media hiburan.	Manfaat Wayang

2. Hakikat Pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V, mengonstruksi berarti, ”melakukan konstruksi”. Jika dikaitkan dengan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi maka mengonstruksi tersebut merupakan kegiatan peserta didik dalam menyusun atau mengonstruksi kembali teks laporan hasil observasi. Kegiatan tersebut sangat berguna untuk menambah potensi dan kinerja otak peserta didik dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

D. Hakikat Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic)

1. Hakikat Strategi Pembelajaran RAFT menurut ahli

Menurut Carol Santa dalam Ruddel (2005:288-289), strategi *RAFT* adalah strategi yang dapat membebaskan peserta didik dalam memilih topik. Selain itu, peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan serta mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Di dalam strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*), peserta didik dapat memilih topik yang akan dikaji dan kemudian konstruksi menjadi suatu teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat leluasa mengembangkan kreativitas serta kecerdasannya dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Carol Santa dalam Ruddel (2005) membagi langkah dalam strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) menjadi empat langkah sebagai berikut.

- 1) *Role*, Peran penulis ? (siapa kamu ?)
- 2) *Audience*, Peserta (kepada siapa kamu akan menulis ?)
- 3) *Format*, Format penulisan (bentuk tulisan apa yang akan kamu buat ?)
- 4) *Topic*, Topik penulisan (kamu menulis tentang apa ?)

Sejalan dengan pernyataan Carol Santa, Shearer dalam Ruddel (2005:289-290), setelah menggunakan strategi *RAFT* pada banyak peserta didik dalam berbagai tingkat kelas, peserta didik menyukai RAFT. Shearer mengembangkan strategi *RAFT* (*Role,*

Audience, Format, Topic) terdiri atas lima langkah yang dapat memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai aspek penilaian yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Memilih Topik

Peserta didik berkelompok menulis topik yang akan dikaji. Misalnya spesies yang terancam punah, manusia, pemerintah, dan lain-lain. Kemudian, kelompok memilih salah satu subtopik yang akan dikaji, kemudian saling bertukar pikiran serta mencatat pertanyaan dan pernyataan yang sekiranya berkaitan dengan subtopik yang dikaji.

2) Mangasumsikan Peran

Pendidik membimbing peserta didik dalam proses identifikasi peran yang memungkinkan dengan memerintahkan setiap kelompok untuk saling bertukar pikiran tentang peran masing-masing. Lalu, setiap peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Apa yang saya tahu tentang peran ini ?
- b. Untuk memainkan peran ini, apa yang akan saya lakukan ?
- c. Sumber informasi apa yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi pekerjaan dengan baik dari perspektif ini ?

3) Memilih Peserta

Memilih peserta untuk mengikuti pola yang sama seperti memilih peran. Peserta didik menggunakan pertanyaan yang telah dihasilkan dan peran yang dipilih

untuk curah pendapat. Ketika ide sudah tidak muncul, peserta didik bebas memilih peserta lain untuk menyampaikan pendapat.

4) Memilih Format

Untuk memilih format, peserta didik harus memiliki pengetahuan tentang alternatif wacana yang tersedia bagi mereka. Peserta didik harus mampu mengembangkan informasi menjadi suatu gagasan yang utuh sehingga peserta didik menjauh dari plagiarisme yang sangat umum dalam penulisan laporan tertulis.

5) Mengorganisasi Informasi

Dalam menggabungkan semua informasi yang telah diperoleh, diawali dengan mengorganisasi topik lalu berdiskusi terkait subtopik yang akan dikaji dan selanjutnya diproses menjadi suatu gagasan yang utuh yaitu laporan tertulis.

2. Prosedur Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic)

Strategi pembelajaran *RAFT* membuat peserta didik memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi. Peserta didik memilih topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Gagasan yang akan disampaikan peserta didik dalam teks laporan hasil observasi menjadi lebih terorganisasi dengan baik. Berikut langkah penerapan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* yang sudah dimodifikasi dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

- 1) Pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang pengertian teks laporan hasil observasi dalam langkah-langkah *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*;

- 2) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok berjumlah lima orang;
- 3) Pendidik menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk memilih topik dan melakukan curah pendapat mengenai topik yang telah dipilih;
- 4) Salah satu dari setiap anggota kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan;
- 5) Jika peserta didik yang menjadi narasumber telah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan maka anggota kelompok yang sedang tidak berperan dapat membantu menjawab pertanyaan yang diajukan;
- 6) Peserta didik mencatat berdasarkan ide-ide yang di dapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok;
- 7) Peserta didik menyusun kerangka laporan dari hasil catatan ide yang di dapat dari diskusi kelompok;
- 8) Peserta didik secara individu menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan data yang telah di dapat menjadi suatu kerangka laporan tertulis yang utuh.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*

Metode atau strategi pembelajaran dipraktikkan pada saat mengajar dan dibuat menarik agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien. Menurut Ruddel (2005:288-290), terdapat beberapa kelebihan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dalam belajar mengajar yaitu:

- a. Strategi ini dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif.

- b. Memudahkan peserta didik dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat.
- c. Peserta didik dapat mengorganisasikan ide-ide yang telah di dapat menjadi teks laporan hasil observasi.
- d. Peserta didik dapat mengasumsikan peran mereka sesuai dengan format tulisan yang telah dibuat.

Selain kelebihan, strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) juga memiliki beberapa kekurangan di antaranya:

- A. Jika tidak diarahkan, strategi ini dapat menimbulkan masalah antara peserta didik apabila peserta didik belum terbiasa dalam bermain peran.
- B. Membutuhkan banyak waktu untuk menulis dan mengasumsikan peran di hadapan peserta didik yang lain.
- C. Bagi peserta didik yang belum terbiasa menyampaikan informasi di depan forum, strategi ini bisa saja dirasakan akan lebih sulit dan kurang menarik bagi peserta didik.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang efektivitas strategi pembelajaran *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam menganalisis isi dan aspek kebahasaan serta mengonstruksi teks liporan hasil observasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil pencarian penulis, adapun beberapa penelitian dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Sarifa mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang lulus pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Sarifa berjudul “Penerapan Strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”. Sitti Sarifa mengemukakan bahwa strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraph deskripsi pada peserta didik SMP.

Penelitian Septi Wuryani (2016) melakukan penelitian tentang strategi *RAFT* yang berjudul “Keefektifan Strategi Pembelajaran *Role-Audience-Format-Topic (RAFT)* dalam pembelajaran Menulis Berita pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul. Berdasarkan penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa strategi *RAFT* meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul dengan nilai rata-rata di atas KKM.

Adapun jurnal penelitian yang dilakukan Yulita Noor Dwi Astuti (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* pada siswa kelas X SMAN 1 Krete. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya perubahan sikap positif pada siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi.

Penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Sarifa yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*, tetapi dalam penelitian ini penulis

menggunakan teks laporan hasil observasi. Pada penelitiannya Sitti Sarifa mengemukakan bahwa strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi pada peserta didik SMP.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Menganalisis struktur, kebahasaan, dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor kelas X berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* merupakan strategi pembelajaran yang memiliki ciri khas yaitu memberikan keleluasaan peserta didik dalam mengorganisasikan ide-ide yang dimilikinya sehingga cocok diterapkan pada proses pembelajaran menganalisis isi dan aspek kebahasaan serta mengonstruksi teks laporan hasil observasi.
- 3) Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks laporan hasil

observasi pada peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor tahun ajaran 2020/2021

- 2) Strategi pembelajaran *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor tahun ajaran 2020/2021.